

KONSEP DASAR, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP PENGELOLAAN PENDIDIKAN ISLAM

Moch. Alief Imanuddin¹⁾, Ridwan Munandar²⁾

^{1),2)}Universitas PTIQ Jakarta

Email : hlifmizan@gmail.com¹⁾, wilyhazard88@gmail.com²⁾

Abstract: *Islamic education management is management applied in educational development. In a sense, it is the art and science of managing Islamic education resources to achieve the goals of Islamic education effectively and efficiently. Talking about management issues, of course, cannot be separated from the four existing components, namely (POAC) planning, organizing, actuating and controlling. The experts' views conclude that the concept of Islamic education management according to the perspective of the Koran and Hadith as well as legal regulations. The aim of Islamic education management is so that all existing resources, equipment or facilities in an organization can be mobilized in such a way as to avoid to the minimum possible level all waste of time, energy, material and money in order to achieve the organizational goals that have been determined in advance. The scope of practice of Islamic education management includes institutional management and Islamic education programs as well as aspects of the Islamic spirit inherent in every educational activity. The purpose of writing this paper is, among other things, to find out about the basic concepts, objectives and scope of Islamic education management. The method for writing this article is library research by referring to several literatures and several articles in journals related to the theme above.*

Keywords: *Management Concepts, Goals and Scope Of Islamic Education.*

Abstrak: Manajemen pendidikan Islam proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu (POAC) *planning, organizing, actuating dan controlling*. Pandangan para ahli menyimpulkan bahwa Konsep manajemen pendidikan Islam menurut perspektif al-Qur'an dan Hadist, juga peraturan perundang-undangan. Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan sampai tingkat seminimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materil, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Ruang lingkup praktik manajemen pendidikan Islam meliputi manajemen kelembagaan dan program pendidikan Islam serta aspek spirit Islam melekat pada setiap aktivitas pendidikan. Tujuan dari penulisan makalah ini antara lain untuk mengetahui tentang Konsep dasar, Tujuan dan ruang lingkup pengelolaan pendidikan Islam. metode penulisan artikel ini

yaitu *library reaseach* dengan cara merujuk beberapa literatur dan beberapa tulisan pada jurnal yang berkaitan dengan tema tersebut di atas.

Kata Kunci: Konsep Manajemen, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan sebagai proses yang mampu membangun potensi manusia menuju kemajuan dalam segala aspek Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami. Yakni, pendidikan yang dipahami dan yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, juga Peraturan perundang-undangan. Kemajuan ilmu dan teknologi yang makin canggih, telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk perubahan dalam tatanan sosial dan moral. Dibalik kemajuan yang demikian pesat itu, mulai terasa pengaruh yang kurang menggembirakan. Yaitu mulai tampak dan terasa menurunnya nilai-nilai luhur agama. Adat dan norma sosial yang selama ini sangat diagungkan bangsa Indonesia mulai menurun, bahkan kadangkala diabaikan, dikarenakan ada rasa untuk selalu ingin meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan semata. Untuk menangkal hal tersebut, ada salah satu upaya yang dianggap ampuh dalam menanganinya, yakni melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama yang khususnya pendidikan agama Islam. Sebab, pendidikan agama Islam berorientasi pada pembekalan kemampuan intelektual tinggi yang memiliki akhlaqul karimah yang baik.

Pendidikan haruslah dilihat sebagai bagian yang utuh, yang memposisikan guru, materi pelajaran yang diberikan dan proses pendidikan. Lingkungan rumah, sosial atau masyarakat, ekonomi, dan budaya lingkungan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembentukan karakter (*building*) siswa menjadi anak yang sholeh. Maka dari itu, tulisan ini kami bahas terkait ruang lingkup Pendidikan Islam yang akan digunakan dalam Pendidikan, khususnya bagi para calon guru, agar lebih tahu untuk melakukan transfer pengetahuan dan nilai Islam itu sendiri kepada peserta didiknya, baik itu melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan maupun pengembangan potensinya.¹

¹ Muhammad Yusuf, Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam, (Makassar: Bacaka Jurnal, 2022).

Dewasa ini lembaga pendidikan Islam berkembang sebagai lembaga yang semakin kompleks sehingga ini membutuhkan organisasi yang tertata dengan baik dan benar. Kompleksitas lembaga pendidikan Islam terutama terlihat akan kebutuhan pengelolaan pelaksanaan pendidikan dengan pendekatan manajemen. Itulah kebutuhan untuk menggunakan pendekatan ilmu manajemen di lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam menjadi mutlak. Sehingga perkembangan administrasi pendidikan menjadi bagian yang menarik bagi kalangan praktisi dan ahli pendidikan sampai sekarang ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian pengelolaan/manajemen pendidikan Islam ?
2. Bagaimana konsep dasar manajemen pendidikan Islam ?
3. Apa tujuan manajemen pendidikan Islam ?
4. Bagaimana ruang lingkup manajemen pendidikan Islam ?

.METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam makalah ini yaitu menggunakan penelitian *Library Research* (studi pustaka). Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber primer maupun sekunder tertulis seperti, buku referensi, jurnal ilmiah, literatur, dan lain-lain yang terkait. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan pada penelitian ini menggunakan telaah analisis deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran sejelas mungkin objek penelitian berkenaan dengan pembahasan dalam hal ini yaitu mengenai konsep dasar, tujuan, dan ruang lingkup pengelolaan pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan atau tata pimpinan. Menurut John M. Echols & Hassan, manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.² Manajemen banyak diartikan sebagai ilmu dan seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Sehingga manajemen belum memiliki

² Wiji Hidayati, Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan), (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021) 1.

definisi yang mapan dan diterima secara universal. Untuk itu, perlu kiranya dipaparkan definisi manajemen menurut beberapa para ahli.³

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Manajemen artinya penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *at-tadbir*, yang merupakan suatu usaha untuk mengatur segala sesuatu dan menempatkannya pada tempatnya. Dalam hal ini Allah SWT berfirman :

يُدِيرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

“.....Dia (Allah) mengatur urusan (makhluk-Nya) dan memerinci tanda-tanda (kebesarannya) agar kamu meyakini pertemuan (kamu) dengan Tuhanmu.” (Ar-Ra'd : 2).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur (manager) alam semesta. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya. (Syaban : 2019).

Sedangkan arti manajemen secara terminologi, para ahli mengemukakan pendapatnya, antara lain : menurut John R Schermerhorn Jr dalam bukunya Management, manajemen adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki, baik manusia dan material untuk mencapai tujuan. (Nursam : 2017). James A. F. Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan (Syaban : 2019). Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses dan usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya secara efisien, efektif dan produktif.

Pengelolaan/manajemen Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di

³ Septuri, Implementasi Fungsi Manajemen pada Pendidikan Islam Abad Revolusi Industri 4.0, (Bandarlampung: Pusaka Media, 2021) 3.

dunia dan di akhirat. Sedangkan manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat (Septuri : 2016).

Secara garis besar, manajemen pendidikan Islam didasari pada 3 (tiga) sumber utama, yaitu :

1. Al-Qur'an

Banyak Ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)” (Al-Hasyr : 18).

4

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan di putuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik. (Ma'ruf : 2015)

2. As-Sunnah

⁴ Septuri, Implementasi Fungsi Manajemen pada Pendidikan Islam Abad Revolusi Industri 4.0, (Bandarlampung: Pusaka Media, 2021) 15.

Rasulullah SAW adalah juru didik dan beliau juga menjunjung tinggi terhadap pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran. Rasulullah SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim” (HR. Ibnu Majah)⁵

3. Peraturan Perundang-undangan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 ayat 1 bahwa: “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundangundangan”. Disebutkan pula dalam Pasal 30 ayat 2 bahwa “Pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama” (Syaban : 2019).

2. Tujuan Manajemen Pendidikan Islam

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian juga halnya dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya. Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia, dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada *Rubbubiyah* Allah sehingga mewujudkan manusia yang berjiwa tauhid, taqwa kepada Allah SAW, rajin beribadah dan shaleh, menjadi *ulil albab*, dan berakhlakul karimah (Djullong : 2017). Untuk menggapai tujuan tersebut, maka akan diuraikan fungsi manajemen pendidikan Islam sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbin dan Coulter yang pendapatnya senada dengan Mahdi bin Ibrahim yaitu : Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/ kepemimpinan, dan pengawasan.

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*).

⁵ Marwan Syaban, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam, (Ternate : Al Wardah, 2021) 136.

Perencanaan adalah sebuah proses awal ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.

Ada 5 (lima) perkara penting untuk diperhatikan demi keberhasilan sebuah perencanaan, yaitu :

- Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan
- Ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai
- Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional, agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai
- Perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan perencanaan, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya atau dengan mitra kerjanya, kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai, dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam merealisasikan tujuan.
- Kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional.

2. Fungsi Organization atau Kelembagaan

Kelembagaan/pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dan bagaimana hubungan antar kegiatan tersebut dalam suatu bentuk struktur organisasi atau institusi. Institusi yang dominan dalam mengelola manajemen suatu pendidikan. Sehingga kegiatan anggota organisasi dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dikatakan efektif kegiatan tersebut terlaksana dengan tepat waktu, dikatakan efisien kegiatan tersebut tepat guna. Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak

terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi.

Pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan. Pengorganisasian pendidikan Islam merupakan segala sumber daya untuk mengoptimalkan kemampuan masing-masing pribadi hingga terwujud kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan Islami melalui pelaksanaan rencana. Dalam kehidupan organisasi pendidikan Islam yang di dalamnya berisikan kumpulan sejumlah orang, adanya pembagian bidang pekerjaan. Pembagian bidang pekerjaan menciptakan adanya pemimpin dan anggota di mana dengan otoritas dan keteladanannya mempengaruhi para anggota untuk bekerja secara sukarela dan bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Fungsi Actuating atau Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kerja, atau usaha untuk mewujudkan tujuan dari rencana yang telah dibuat/disusun. Hal ini terkait dengan :

- Sumber Daya Manusia Sebagai Penggerak Organisasi
- Strategi Pelaksanaan Manajemen.
- Dampak Aplikasi Pengaturan Ruang

Dalam manajemen pendidikan Islam, agar pelaksanaan suatu kegiatan manajerial dapat berjalan dengan baik maka perlu pengarahan, dimana isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi arahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu : Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan diluar kemampuan si penerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi arahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh si penerima arahan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius

kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh.

4. Fungsi Controlling/Pengawasan

Pengendalian merupakan tindakan preventif, agar hasil suatu pekerjaan atau pelaksanaan rencana tidak menyimpang dari tujuan yang direncanakan semula dan berkelanjutan (sustainable) Kegiatan pengendalian mencakup pengendalian intern organisasi dan ekstern organisasi atau kegiatan yang terjadi di masyarakat. Pengendalian intern organisasi dilakukan sesuai dengan budaya organisasi yang ada. Misalnya, untuk budaya birokrat biasanya digunakan sistem pengawasan dari masing-masing atasan. Proses pengawasan merupakan fungsi manajemen terakhir yang ditempuh dalam kegiatan manajerial, setelah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Pengawasan atau controlling merupakan proses pengamatan atau memonitor kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan pendidikan Islam menjadi sangat strategis sekali apabila setiap orang dalam organisasi harus menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digaris bawahi bahwa nilai-nilai Islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individu maupun secara organisatoris adalah Allah SWT. Pengawasan dari Allah SWT., adalah terletak pada sifat Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Allah telah menegaskannya dalam Al-Qur'an surah An-Nisa : 135, yang artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu Karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan." (Septuri : 2016)

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut sereta terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah:

1. Kegiatan Pendidikan

Yaitu seluruh kegiatan, perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi dan mendidik peserta didik.

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Dikarenakan perbuatan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membimbing anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

3. Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, As-Sunnah, dan peraturan perundang-undangan yang bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Pendidik

Yaitu orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan tersebut. Mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberlangsungan kegiatan pendidikan hingga tercapai tujuan pendidikan tersebut.

5. Materi Pendidikan Islam

Merupakan bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun dan untuk disajikan ataupun disampaikan kepada peserta didik dalam belajar.

6. Media Pendidikan Islam

Merupakan perantara atau pengantar pesan pendidikan dari pengirim ke penerima pesan (siswa) dan dapat membuat minat serta perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

7. Evaluasi Pendidikan

Yaitu bagaimana cara untuk melaksanakan penilaian yang baik terhadap peserta didik yang sedang belajar.

8. Lingkungan Pendidikan

Ialah keadaan disekitar kita yang ikut berpengaruh dalam proses pelaksanaan hasil pendidikan Islam.⁶

KESIMPULAN

Setelah dipaparkan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata *management* yang berarti pengelolaan,

⁶ Muhammad, Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam, (Jambi: AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 2021) 58-59.

ketatalaksanaan atau tata pimpinan. Sedangkan arti manajemen secara terminologi, para ahli mengemukakan pendapatnya, antara lain : menurut John R Schermerhorn Jr dalam bukunya Management, manajemen adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki, baik manusia dan material untuk mencapai tujuan. (Nursam : 2017).

Pengelolaan/manajemen Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Sedangkan manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat (Septuri : 2016).

Secara garis besar, manajemen pendidikan Islam didasari pada 3 (tiga) sumber utama, yaitu : al-Qur'an, sunnah, dan peraturan perundang-undangan.

Adapun Tujuan Pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia, dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada *Rubbubiyah* Allah sehingga mewujudkan manusia yang berjiwa tauhid, taqwa kepada Allah SAW, rajin beribadah dan shaleh, menjadi *ulil albab*, dan berakhlakul karimah (Djullong : 2017). Untuk menggapai tujuan tersebut, maka akan diuraikan fungsi manajemen pendidikan Islam sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbin dan Coulter yang pendapatnya senada dengan Mahdi bin Ibrahim yaitu : Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/ kepemimpinan, dan pengawasan.

Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah : Kegiatan Pendidikan, Peserta Didik, Dasar dan tujuan pendidikan Islam, Pendidik, Materi Pendidikan Islam, Media Pendidikan Islam, Evaluasi Pendidikan, dan Lingkungan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Yusuf, Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam, (Makassar: Bacaka Jurnal, 2022).
- Wiji Hidayati, Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan), (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021)

Septuri, Implementasi Fungsi Manajemen pada Pendidikan Islam Abad Revolusi Industri 4.0,
(Bandarlampung: Pusaka Media, 2021)

Marwan Syaban, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam, (Ternate : Al Wardah, 2021)

Muhammad, Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam, (Jambi: AT-TA'LIM Jurnal Kajian
Pendidikan Agama Islam, 2021)